

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPAS di SD memiliki peranan strategis dalam membangun dasar literasi sains peserta didik sedini mungkin. IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pemahaman fenomena alam secara logis dan sistematis (Khulaifatuzzahra et al., 2024).

Pada jenjang kelas VI sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret menuju operasional formal. Pada tahap ini, siswa masih membutuhkan bantuan visualisasi konkret untuk memahami konsep-konsep abstrak, termasuk fenomena astronomi seperti rotasi, revolusi, dan keterkaitan antarplanet dalam sistem tata surya (Piaget, 2025). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih banyak didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama, sehingga siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam (Sholihah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Dempel 3 Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi pada pembelajaran IPAS kelas VI, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran materi Sistem Tata Surya masih didominasi oleh metode ceramah dengan sumber belajar utama berupa buku paket. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis audiovisual dalam menjelaskan materi, sehingga penyampaian

konsep masih bersifat verbal. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, seperti urutan planet, karakteristik masing-masing planet, serta konsep rotasi dan revolusi bumi. Hasil wawancara dengan guru kelas VI juga menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran disebabkan oleh minimnya waktu untuk mengembangkan media digital dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami.

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sistem tata surya disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang mampu menyajikan konsep secara konkret dan menarik (Wibowo & Dahlan, 2025). Materi yang disampaikan secara verbal tanpa dukungan visual yang memadai menyebabkan siswa mudah kehilangan fokus dan motivasi belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa pada materi IPA, khususnya sistem tata surya, masih belum optimal.

Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran inovatif guna menciptakan pembelajaran yang bermakna (Nadhifa dkk, 2024). Media

pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Salah satu media yang dinilai efektif dalam pembelajaran IPA adalah media pembelajaran berbasis audiovisual (Nurchayanti & Tirtoni, 2023).

Media audiovisual merupakan media yang mengombinasikan unsur suara dan gambar secara simultan sehingga mampu melibatkan lebih dari satu indera peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman konsep siswa secara lebih optimal dibandingkan media konvensional (Sholihah, 2024). Media ini sangat relevan digunakan pada materi sistem tata surya karena mampu menampilkan visualisasi gerak planet, susunan tata surya, serta fenomena astronomi lainnya secara dinamis dan kontekstual (Khulaifatuzzahra et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPA secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Wulan et al., 2025). Selain itu, media audiovisual juga memberikan pengalaman belajar multisensorik yang mampu memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran (Hilyana, 2023). Dengan visualisasi yang menarik dan narasi audio yang jelas, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Pratiwi & Ermiana, 2022).

Meskipun demikian, pemanfaatan media audiovisual di sekolah dasar masih belum optimal, terutama media yang dikembangkan secara

khusus sesuai dengan karakteristik siswa kelas VI dan materi sistem tata surya. Banyak guru masih menggunakan media siap pakai yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual yang dirancang secara sistematis, valid, dan praktis untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dunia pendidikan mengalami transformasi besar akibat pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, peran teknologi tidak lagi terbatas pada media penyalur materi, melainkan telah bergeser sebagai instrumen untuk membangun pengalaman belajar yang interaktif sekaligus esensial. Sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, para pendidik berkewajiban mengintegrasikan beragam media instruksional yang inovatif demi menstimulasi keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar (Suryani et al., 2023).

Materi Sistem Tata Surya merupakan salah satu materi IPAS yang memiliki tingkat abstraksi tinggi karena objek yang dipelajari tidak dapat diamati secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan memahami konsep-konsep seperti rotasi bumi, revolusi bumi, dan susunan planet apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui metode ceramah dan buku teks. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep-konsep tersebut secara konkret sehingga lebih

mudah dipahami oleh peserta didik (Khulaifatuzzahra et al., 2024; Sholihah, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual menjadi solusi strategis untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi sistem tata surya. Media yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa kelas VI sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Sistem Tata Surya di Kelas VI Sekolah Dasar.”

B. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah permasalahan dihadapi oleh pendidik dan peserta didik kelas VI dalam mengkaji materi sistem tata surya, utamanya yang berkaitan dengan keterbatasan sarana media dan rendahnya penguasaan konsep, sehingga mendasari urgensi pembuatan media audiovisual?
2. Bagaimana prosedur perancangan dan pengembangan media audiovisual pada topik sistem tata surya kelas VI sekolah dasar yang diimplementasikan secara terukur lewat model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi serta mendeskripsikan aneka problematika yang muncul dalam proses pembelajaran tata surya di kelas VI sekolah dasar, khususnya mengenai minimnya ketersediaan media pembelajaran dan implikasinya terhadap pemahaman konsep siswa.
2. Memaparkan langkah-langkah desain serta pengembangan produk media pembelajaran berbasis audiovisual pada materi tata surya untuk siswa kelas VI sekolah dasar dengan mengacu pada sintaks atau tahapan model ADDIE.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara keilmuan, riset ini diharapkan mampu memperkaya khazanah dan literatur akademik di ranah pendidikan dasar, khususnya mengenai pengembangan media digital berbasis audiovisual pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik materi abstrak, seperti sistem tata surya, guna meningkatkan pemahaman konseptual siswa (Nulhakim & Syachruraji, 2020; Suryani et al., 2023).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Produk inovatif ini diharapkan dapat memfasilitasi anak kelas VI dalam memvisualisasikan materi tata surya secara lebih gamblang,

atraktif, dan renyah, sehingga mampu memantik gairah belajar serta memperkuat penalaran sains mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini disarankan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran inovatif, khususnya media audiovisual, untuk menunjang proses pembelajaran IPAS agar lebih interaktif, efisien, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi lembaga pendidikan dalam mendongkrak mutu instruksional melalui pemanfaatan IT, serta menjadi bahan masukan dalam menyusun kebijakan tata kelola sarana prasarana penunjang digitalisasi sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai data awal, tolok ukur, atau acuan bagi akademisi lain yang bermaksud menguji atau mengembangkan media audiovisual pada topik maupun level pendidikan yang berbeda.

3. Spesifikasi Produk

Hasil dari pengembangan ini berupa media digital audiovisual yang digunakan untuk mendukung pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Spesifikasi dari media yang dikembangkan meliputi poin-poin berikut:

1. Produk yang dikembangkan berbentuk audiovisual yang memadukan unsur gambar diam, teks, animasi, narasi suara, dan video untuk membantu peserta didik memahami materi.
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka menjadi acuan dalam menyusun materi atau konten media yang dikembangkan. Penyelarasan ini dilakukan khusus untuk mata pelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar kelas VI.
3. Materi yang disajikan dalam media audiovisual disesuaikan dengan psikologi perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar sehingga mudah dipahami dan dicerna untuk dipelajari.
4. Media pembelajaran dikembangkan dalam format video digital yang dapat diputar melalui laptop, komputer, telepon pintar (*smartphone*), maupun proyektor pembelajaran.
5. Media audiovisual memuat materi Sistem Tata Surya pembelajaran IPAS yang disajikan secara sistematis mulai dari pendahuluan, penyampaian materi, video pembelajaran, kuis interaktif, hingga penutup.
6. Media dilengkapi dengan ilustrasi gambar, animasi, dan narasi audio yang bertujuan untuk memperjelas konsep-konsep materi sehingga mampu mengoptimalkan pemahaman koseptual peserta didik.
7. Menggunakan tata bahasa yang komunikatif, santun, lugas, dan sederhana, sesuai dengan kapasitas linguistik anak.

8. Media audiovisual dirancang dengan tampilan yang menarik melalui kombinasi warna, visual, dan animasi yang sesuai dengan selera anak sekolah dasar.
9. Media audiovisual dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun pembelajaran mandiri dirumah.
10. Pengembangan produk audiovisual bertujuan mangoptimalisasi keterlibatan siswa dalam proses kegiatan belajar serta membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang dipelajari.
11. Sebelum diterapkan, produk melewati rangkaian uji kelayakan (validasi) oleh para pakar yang kompeten, meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media pembelajaran.
12. Produk akhir berupa media pembelajaran audiovisual yang bisa menjadi alternatif sumber belajar bagi guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

4. Pentingnya Pengembangan

Pembelajaran IPAS mengenai Sistem Tata Surya di kelas VI memerlukan siswa untuk memahami konsep-konsep makrokosmos yang tidak terlihat, seperti cara revolusi, rotasi planet di porosnya, dan hubungan gravitasi antar benda langit. Namun, dalam praktiknya, metode pengajaran di kelas masih banyak menggunakan cara satu arah, yang berdampak pada pemahaman konseptual siswa yang kurang maksimal. Masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merancang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Karakteristik berpikir siswa kelas VI sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret membuat mereka membutuhkan representasi visual untuk mencerna konsep-konsep abstrak. Rendahnya pemahaman siswa selama ini sering kali dipicu oleh kesenjangan antara sifat materi tata surya yang tidak kasatmata dengan media yang tersedia di kelas. Menjawab tantangan tersebut, kehadiran media pembelajaran inovatif sangat mendesak demi menyajikan konsep secara lebih nyata, atraktif, dan mudah dipahami (Sholikha et al., 2023).

Pengembangan media pembelajaran audiovisual menjadi jawaban yang sangat tepat untuk menjawab permasalahan tersebut. Media audiovisual mampu mengintegrasikan unsur gambar, animasi, teks, dan suara, sehingga dapat membantu peserta didik mengonstruksi pemahaman konseptual secara utuh. Selain itu, media ini mampu meningkatkan

perhatian, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, fokus riset pengembangan media audiovisual ini ditujukan untuk memecahkan problem mendasar terkait rendahnya penguasaan materi tata surya. (Suryani et al., 2023).

Sesuai dengan rumusan masalah, arah pengembangan ini tidak sekadar bermaksud menciptakan produk media audiovisual yang valid dan layak, melainkan juga menguji sejauh mana keefektifan media digital tersebut dalam mendongkrak pemahaman konsep siswa kelas VI SD. Melalui alur kerja terstruktur dari model ADDIE, diharapkan luaran yang dihasilkan memenuhi standar kelayakan, praktis digunakan, dan memberi dampak nyata bagi pencapaian target akademik IPAS.

Pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual penting dilakukan karena media ini mampu mengintegrasikan unsur gambar, animasi, teks, dan suara secara bersamaan sehingga membantu peserta didik memahami konsep abstrak secara lebih utuh. Pada materi Sistem Tata Surya, visualisasi gerak planet, rotasi bumi, dan revolusi bumi akan lebih mudah dipahami melalui media audiovisual dibandingkan dengan penjelasan verbal semata (Suryani et al., 2023).

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pengaplikasian media audiovisual juga dapat meningkatkan perhatian, motivasi untuk belajar serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui penyajian dari materi yang interaktif dan menarik, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih signifikan sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara tuntas (Wulan et al., 2025; Pratiwi & Ermiana, 2022).

Dengan demikian, pengembangan media audiovisual ini menjadi penting dalam rangka dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar.

5. Definisi Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan suatu produk pendidikan melalui proses perencanaan, pembuatan, pengujian, revisi, dan penyempurnaan. Dalam penelitian ini, pengembangan diarahkan pada pembuatan media pembelajaran berbasis audiovisual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPAS.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk sarana, alat, atau sumber belajar yang dirancang secara pedagogis dan digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru untuk murid (Daniyati et al., 2023). Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas materi, menstimulasi perhatian dan motivasi, serta

menciptakan keterlibatan belajar yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna (Muthhoroh et al., 2023).

3. Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual

Media pembelajaran audiovisual adalah media yang mengintegrasikan unsur visual yaitu gambar, animasi, ilustrasi, dan teks dengan unsur audio berupa narasi suara dan/atau musik pendukung secara terpadu (Nurchayanti & Tirtoni, 2023). Media ini dirancang untuk membantu anak memahami konsep secara lebih konkret, meningkatkan fokus dan keterlibatan belajar, serta mengurangi terjadinya miskonsepsi, khususnya pada materi yang bersifat abstrak (Kurnia, 2025).

4. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa yaitu kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik dalam mengonstruksi, menginterpretasikan, dan memaknai materi pembelajaran secara mendalam (Hermanto & Pratiwi, 2021). Pemahaman ini tercermin melalui kemampuan siswa dalam mengenali, menjelaskan, menafsirkan, mengaitkan, serta menerapkan konsep-konsep yang dipelajari secara logis dan sistematis, khususnya pada materi pelajaran sistem tata surya (Hilyana, 2023).

5. Sistem Tata Surya

Sistem tata surya yaitu suatu kesatuan sistem benda-benda langit yang terdiri atas yang pertama Matahari sebagai pusat serta dilanjut planet-planet, satelit, asteroid, komet, dan benda langit lainnya yang

bergerak mengelilinginya karena pengaruh gaya gravitasi (Firdaus & Sinensis, 2017). Materi sistem tata surya dipelajari dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar sebagai upaya untuk mengenalkan fenomena alam dan keteraturan alam semesta kepada peserta didik.

6. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran di yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial secara kontekstual. IPAS bertujuan membantu anak memahami fenomena alam, lingkungan, serta kehidupan sosial secara holistik, kritis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

7. Model ADDIE

Model ADDIE adalah model pengembangan yang bersifat runtut dan komprehensif, yaitu terdiri atas lima langkah-langkah strategis, yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Model ini bisa digunakan sebagai kerangka kerja dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta karakteristik materi.

8. Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Siswa kelas VI adalah murid pada jenjang pendidikan dasar yang berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik memerlukan pembelajaran yang bisa didukung

oleh media visual, kontekstual, dan interaktif untuk membantu memahami konsep-konsep yang bersifat rumit, termasuk materi sistem tata surya.